



Pelayanan Kesehatan Promotif dan Preventif di Desa Totombe Jaya, Kabupaten Konawe, Melalui Program Kuliah Kerja Nyata

Bai Athur Ridwan¹, Tasnim², Sitti Masriwati³, Fatma Sari Siharis¹, Israeli³, Sitti Marya Ulva⁴, La Ode Muhamad Yasmin⁵, Samsibar¹, Warnila⁶, Fitri Handayani³, Nurhady⁴

¹Prodi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

²Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

³Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

⁴Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

⁵Prodi Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

⁶Prodi Sanitasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan pencegahan terhadap masalah kesehatan atau penyakit dapat dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata/Praktek Kerja Komunitas (KKN/PKK). Kegiatan KKN/PKK ini merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tridharma perguruan tinggi oleh sivitas akademika Universitas Mandala Waluya. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan lintas ilmu bidang kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas kesehatan dan kebutuhan yang mendukung kesehatan masyarakat sehingga dapat dilakukan upaya promotif dan preventif. Kegiatan KKN/PKK dimulai dengan survei kesehatan dan observasi langsung kondisi lingkungan masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat Desa Totombe Jaya masih rendah dari segi penanganan sampah dan kebiasaan merokok yang masih tinggi sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan morbiditas. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan program kerja dan dilaksanakan melalui metode penyuluhan kesehatan dan pembuatan sarana penampungan sampah sementara dan kebun tanaman obat keluarga. Hasil yang diperoleh yaitu tumbuh kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, tercipta lingkungan yang bersih dan tersedianya tanaman berkhasiat obat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlu adanya upaya pembangunan kesehatan di masyarakat melalui program-program yang sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Penyuluhan Kesehatan, masyarakat, Desa Totombe Jaya

ABSTRACT

Activities that are health promotion and prevention of health problems or diseases can be carried out through Real Work Lectures/Community Work Practices (KKN / PKK). This KKN / PKK activity is a form of community service as an implementation of the Tridharma of higher education by the academic community of Universitas Mandala Waluya. The activity is carried out through a cross-scientific approach in the health sector to know the quality of health and the needs that support public health so that promotional and preventive efforts can be made. KKN/PKK activities begin with health surveys and direct observation of the environmental conditions of the community. The results obtained show that the Clean and Healthy Living Behavior of the people of Totombe Jaya Village is still low in terms of handling waste and smoking habits which are still high. This can contribute to increased morbidity. Then continued with the establishment of work programs and implemented in a promotive and preventive way through health counseling and the creation of temporary waste storage facilities and family medicinal plant gardens. The results obtained are growing awareness of clean and healthy living behaviors and increasing public understanding of health, creating a clean environment, and the availability of medicinal plants. The conclusion of this activity is that there is a need for healthy development efforts in the community through systematic and sustainable programs by involving all parties to achieve the highest degree of health.

Keywords: Real Work Lectures, Health Counseling, community, Totombe Jaya Village

Penulis Korespondensi :

Bai Athur Ridwan

Universitas Mandala Waluya

E-mail : baiathurridwan05@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pada pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pada ayat 5 dikatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu pendidikan berperan sangat penting untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang (Aliyyah et al., 2021). Perguruan Tinggi (PT) sebagai penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban sebagaimana disebutkan pada pasal 20 ayat 2 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” atau dikenal dengan Tridharma sebagaimana dijelaskan pada pasal 1 ayat 9 dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Implementasi tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, salah satunya

dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata/Praktek Kerja Komunitas (KKN/PKK) dengan melibatkan sivitas akademika untuk memperoleh pengalaman belajar dan praktek konkret keilmuan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Menurut Prijambada (2021) menyatakan bahwa melalui kegiatan KKN dapat menjadikan mahasiswa mampu berkomunikasi dan memahami masalah yang dihadapi masyarakat, mampu bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, memacu perkembangan masyarakat, menghubungkan masyarakat dan universitas, dan menjadi saluran umpan balik kepada universitas tentang penelitian yang dibutuhkan oleh masyarakat. KKN/PKK Universitas Mandala Waluya salah satunya dilaksanakan di Desa Totombe Jaya yang berada di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara melalui pendekatan lintas keilmuan yaitu dari mahasiswa program studi farmasi, kesehatan masyarakat, Keperawatan, Farmasi, dan Kesehatan Lingkungan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Konawe, (2021) Desa Totombe Jaya memiliki luas total wilayah 4,50 km² yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun I Andotombe, Dusun II Totombe, dan Dusun III Lolumbangi. Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Totombe Jaya berbatasan dengan Kecamatan Anggalomoare di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Anggalomoare, bagian selatan berbatasan dengan Desa Bondoala dan Desa Puuloro serta bagian

barat berbatasan dengan Desa Andoroa. Jumlah penduduk Desa Totombe Jaya yaitu sebanyak 794 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 264 KK. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Desa Totombe Jaya terbagi dari berbagai bidang seperti wiraswasta, petani, PNS/TNI, wirausaha, dan honorer (BPS Kabupaten Konawe, 2021).

Jika dilihat dari data kejadian penyakit yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasilitas Base data) melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin dan insidental dari Kecamatan Sampara diperoleh bahwa 20 besar penyakit yang dialami oleh masyarakat adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), influenza, dispepsia, hipertensi, dermatitis, rematoid arthritis, gagal jantung kongestif, TB paru, chepalgia, tonsilofaringitis, diare, vulnus, tukak lambung, myalgia, diabetes melitus, otitis media akut, abses, konjungtivitis, Observasi Febris (OF), dan stomatitis.

Tingginya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan menambah beban masyarakat dan pemerintah karena membutuhkan biaya penanganan yang besar dan teknologi yang tinggi (Kemenkes, 2019). Selain itu, Tingginya kasus PTM juga akan menambah dampak terhadap menurunnya produktivitas masyarakat dan gangguan pada aktivitas sehari-hari (Masitha et al., 2021).

Amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya

kesehatan dalam berbagai bentuk kegiatan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit seperti meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan berperilaku sehat, dan mencegah terjadinya penyakit serta akibat yang ditimbulkan. Hadi et al., (2022) menyatakan bahwa usaha peningkatan kesehatan melalui pendekatan preventif (pencegahan) dan Promotif (meningkatkan dan menjaga kesehatan) dapat diterapkan melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan obat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kemandirian dalam menjaga kondisi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka upaya promotif dan preventif dapat dilakukan melalui kegiatan KKN/PKK. Adapun tujuan KKN/PKK di Desa Totombe Jaya ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dan melakukan upaya-upaya promotif dan preventif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa masalah kesehatan adalah tanggung jawab bersama.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan KKN/PKK Universitas Mandala Waluya ini dilakukan secara bertahap melalui rangkaian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan di lokasi KKN/PKK diawali dengan menentukan rencana program yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan

pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat, melakukan survei untuk mengetahui masalah yang ada pada masyarakat sehingga dapat dicari solusinya. Selain itu dilakukan observasi langsung terkait dengan sarana kesehatan lingkungan dan ketersediaan tanaman obat keluarga (TOGA).

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari program kerja yang telah merencanakan sebelumnya berdasarkan penetapan prioritas pemecahan masalah kemudian dilakukan intervensi secara fisik maupun non fisik. Adapun program kegiatan intervensi secara fisik yaitu pembuatan tempat pembuangan sampah dan pembuatan kebun TOGA percontohan. Intervensi non fisik yang dilakukan yaitu penyuluhan penyakit hipertensi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan bahaya merokok, dan penyuluhan penggunaan obat antibiotik yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dari kegiatan ini berjumlah 194 orang yang diperoleh

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di pada tabel 2.

dengan metode *accidental sampling*. Berdasarkan hasil survei dan observasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN/PKK Universitas Mandala Waluya Tahun 2022, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data Sebaran penyakit di Desa Totombe Jaya Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

Penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Desa Totombe Jaya dari 194 responden yaitu penyakit hipertensi dengan persentase sebesar 26%, penyakit ISPA 19%, Tukak Lambung 15%, dermatitis 9%, Asma 9%, Rheumatoid Arthritis 8%, Diabetes Melitus 5%, TBC 4%, Diare 3%, dan Otitis Media Acute 2%. Sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Penyakit di Desa Totombe Jaya Tahun 2022

No	Jenis Penyakit	Presentase
1.	Hipertensi	26%
2.	ISPA	19%
3.	Tukak Lambung	15%
4.	Dermatitis	9%
5.	Asma	9%
6.	Rheumatoid Arthritis	8%
7.	Diabetes Melitus	5%
8.	TBC	4%
9.	Diare	3%
10.	Otitis Media Acute	2%

masyarakat (Natsir, 2019). Tiga indikator PHBS di rumah tangga Desa Totombe Jaya yang diidentifikasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN/PKK ini yaitu penggunaan air bersih, tempat pembuangan sampah, dan kebiasaan merokok. Sebagaimana terdapat

Tabel 2. PHBS Masyarakat Desa Totombe Jaya

No.	Indikator PHBS	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Penggunaan air bersih	95	5
2.	Tempat pembuangan sampah	49	51
3.	Merokok	51	49

c. Kepemilikan TOGA

Berdasarkan hasil observasi langsung dalam kegiatan KKN/PKK di Desa Totombe Jaya diperoleh data bahwa dari 194 keluarga sebagian besar keluarga belum memiliki TIGA yakni sebanyak 73% sebagaimana terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Kepemilikan TOGA masyarakat Desa Totombe Jaya

No.	Kepemilikan TOGA	Presentase (%)
1.	Ada	27%
2.	Tidak ada	73%

Masalah yang ditemukan dalam survei dan observasi langsung kemudian dituangkan dalam bentuk program kerja dan pelaksanaannya melibatkan masyarakat dan persetujuan pemerintah Desa. Adapun program kerja yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dengan sasaran individu, keluarga, kelompok atau masyarakat (Prasetya & Rahmalia, 2018). Berdasarkan hasil survei sebagaimana terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat di

Desa Totombe Jaya ada yang menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dengan persebaran paling tinggi dan penyakit menular seperti ISPA dan TBC yang penanganannya memerlukan antibiotik.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama masa KKN/PKK Universitas Mandala Waluya Tahun 2022 yaitu penyuluhan penyakit hipertensi kepada masyarakat Desa Totombe Jaya pada tanggal 11 Maret 2022. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, serta memahami cara mencegah melalui pola hidup sehat.

Selain itu juga dilakukan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik secara tepat dengan harapan dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, mengurangi kesalahpahaman tentang penggunaan antibiotik, dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat di Desa Totombe Jaya mengenai resiko kesalahan penggunaan antibiotik. Berdasarkan penelitian Chalvy et al., (2013) menyatakan bahwa melalui penyuluhan penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik yang lebih

baik setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam mengendalikan resistensi antibiotik. Selain itu, yang paling penting dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang tepat dapat mendukung keberhasilan terapi dalam pengobatan (Chalvy et al., 2013).

Pentingnya menjaga kesehatan melalui pencegahan faktor penyebab terjadinya suatu penyakit juga perlu dilakukan salah satunya melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS ini dapat dilakukan dari berbagai tatanan masyarakat misalnya pada tatanan keluarga sampai tempat umum (Natsir, 2019). Tabi'in, (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan PHBS adalah perilaku yang dipraktekkan sebagai hasil dari pembelajaran. Beberapa indikator PHBS yang masih rendah di Desa

Totombe Jaya yaitu tempat pembuangan sampah dan kebiasaan merokok yang masih tinggi sebagaimana terdapat pada tabel 3. Berdasarkan wawancara dari responden kebiasaan merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teman pergaulan, mudah didapat, dan sebagian menganggap sebagai hal yang wajar. Maka dari itu program kerja yang dilakukan berikutnya adalah penyuluhan bahaya merokok. Salah satu isi materi yang dibawakan yaitu pengaruh bahan-bahan kimia yang terdapat di dalam rokok seperti nikotin, CO (Karbon Monoksida) dan tar yang beresiko terhadap terjadinya peningkatan tekanan darah dan detak jantung bertambah cepat. Selain itu juga dapat memicu terjadinya berbagai penyakit seperti kanker, hipertensi, asma, dan penyakit lainnya. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Desa Totombe Jaya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan di Desa Totombe Jaya (Dokumentasi, 2022)

2. Pembuatan tempat sampah

Salah satu indikator PHBS yang masih rendah di Desa Totombe Jaya yaitu kurang tersedianya tempat pengumpulan sampah. Hal ini dibuktikan masih banyaknya sampah yang dibuang pada lahan kosong atau melakukan sistem pembakaran untuk mengurangi tumpukan sampah. Program yang berhasil dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini yaitu membangun tempat penampungan sementara sampah sebanyak 4 unit sebagaimana terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan tempat penampungan sampah sementara (Dokumentasi, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyatakan bahwa “penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dapat sampah terpadu”. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa “pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”. Tidak terkelolanya sampah di suatu wilayah atau kurangnya sarana penampungan sampah memiliki hubungan dengan kejadian suatu penyakit seperti diare (Natsir, 2019).

3. Pembuatan kebun TOGA

Masyarakat Desa Totombe Jaya sebagian besar belum memiliki TOGA

ditangani dengan melakukan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Padahal TOGA sangat bermanfaat sebagai alternatif dalam menjaga kondisi kesehatan. Oleh karena itu pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) percontohan dilaksanakan di lahan kebun milik salah satu warga Dusun II Desa Totombe Jaya seluas 3×6 m² dengan beberapa jenis tanaman berkhasiat obat yaitu jahe, kunyit, temulawak, jambu biji, kumis kucing, dan mengkudu. Adapun proses pembuatan kebun TOGA dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan kebun TOGA di Desa Totombe Jaya (Dokumentasi, 2022)

Adanya TOGA percontohan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan, memanfaatkan, dan membudidayakan tanaman berkhasiat obat untuk mendukung pola hidup sehat masyarakat, pencegahan penyakit dan peningkatan ketahanan tubuh. Budidaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan selama mengikuti KKN/PKK Universitas Mandala Waluya tahun 2022 di Desa Totombe Jaya Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi, penggunaan obat antibiotik yang tepat, perilaku hidup
3. dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada universitas Mandala Waluya khususnya LPPM yang telah memfasilitasi KKN/PKK UMW Tahun 2022. Ucapan terima kasih pula atas kesempatan yang diberikan oleh pemerintah Kecamatan Sampara dan Desa Totombe Jaya, Masyarakat serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN/PKK UMW tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.

TOGA juga mudah dilakukan dan bisa ditanam di pekarangan atau halaman rumah. Selain itu dengan melakukan budidaya dan pemanfaatan TOGA merupakan salah satu bentuk pelestarian tanaman berkhasiat obat di Indonesia.

bersih dan sehat, dan bahaya merokok dan mendukung masyarakat dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan melalui pembangunan sarana seperti tempat pembuangan sampah dan budidaya tanaman obat keluarga yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat sehingga morbiditas dapat diturunkan.

2. KKN/PKK dapat melatih dan mengembangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa

BPS Kabupaten Konawe. (2021). *Kecamatan sampara dalam angka 2021*.

Chalvy, W., Ranti, G. L., & Citraningtyas, G. (2013). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, 2(03), 25.

Depdiknas, U.-U. R. I. N., & No, R. I. (2003). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Depdiknas*.

Hadi, L., Meiyani, F., Sunan, M., & Rohyani, I. (2022). Penyuluhan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Pengobatan Di Desa Lajut. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 210-218.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.500>

Indonesia, R. (2008). UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jakarta. Sekretariat Negara*.

Kemenkes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*.

Masitha, I. S., Media, N., Wulandari, N., & Tohari, M. A. (2021). Sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di

- kampung tidar. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1–8.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54–59.
- Pemerintah, R. I. (2012). UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Indonesia.
- Prasetya, E. P., & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25.
- Prijambada, I. D. (2021). Kuliah Kerja Nyata Universitas Gadjah Mada sebagai Bentuk Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia Maju 2045: Bidang Agro*, 164.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58–73.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (2009). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.